

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KONSUMEN PKPRI JAKARTA RAYA PERIODE 2021-2024

Syakira Rahmadania , Faif Yusuf

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No. 98 RT. 2/RW. 9, Kwitang, Jakarta Pusat, Indonesia
Email: rahmasyakira27@gmail.com¹, faif.fys@bsi.ac.id

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi, diperlukan analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya 2021-2024 yang terdiri atas neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan meliputi Current Ratio, Cash Rasio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas berada dalam kondisi cukup baik meskipun mengalami fluktuatif selama periode penelitian. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang sehat dan relatif stabil sehingga koperasi mampu menjamin kewajibannya dengan aset dan modal yang dimiliki. Sementara itu, rasio rentabilitas menunjukkan kondisi yang belum optimal karena Return On Assets (ROA) berada pada kategori tidak sehat, sedangkan Return On Equity (ROE) menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami sedikit penurunan pada akhir periode penelitian. Secara umum, kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 mengalami fluktuasi, namun aspek solvabilitas menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan aspek likuiditas dan rentabilitas

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya.

Article History

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Cooperative play an important role in improving the welfare of their members through sound and sustainable business management. To assess the financial condition of a cooperative, finansial performance analysis is require as a basis for evolution and decision-making. This study aims to analyze the financial performance of PKPRI Jakarta Raya Consumer Coopertive during the period of 2021-2024 in terms of liquidity, solvency, and profitability aspects. The date use were secondary data obtained from the cooperative's financial statements for the period 2021-2024, consisting of balance sheets and surplus of Business Results (SHU) reports. The date were analyzed using financial ratio analysis, including Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). The results showed that the cooperative's financial performance based on liquidity ratios was fairly good despite fluctuation during the research period. Solvency ratios indicated a healthy and relative stabel condition, demonstrating the cooperative's ability to guarantee its liabilities through its assets and equity. Meanwhile, profitability ratios showed that the cooperative's financial performance was not yet optimal, as Return On Assets (ROA) was categorized as unhealthy, whereas Return On Equity (ROE) indicated a fairly good condition despite a slight decline at the end of the research period. Overall, the financial performance of PKPRI Jakarta Raya Consumer Cooperative during 2021-2024 fluktuated, however the solvency aspect showed better performance than the liquidity and profotability aspects.

Keywords: Financial Performence, Liquidity, Solvency, Profitability, Cooperative.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan asas

kekeluargaan.sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota, koperasi dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap kondisi dan kinerja

keuangan secara berkala. Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan menjadi penting karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan, kemampuan memenuhi kewajiban, serta kemampuan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai salah satu indikator keberhasilan operasi.

Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun secara sistematis pada setiap periode. Menurut (Harahap, 2016) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan kondisi keuangan suatu entitas. Melalui laporan keuangan, pihak manajemen maupun anggota koperasi dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan serta mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha dimasa mendatang.

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan koperasi memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi melalui hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu organisasi (Kasmir, 2019). Rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau SHU.

Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang

pelayanan kebutuhan ekonomi anggotanya dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan laporan keuangan periode 2021-2024, terdapat perubahan pada nilai aset, kewajiban, ekuitas, serta perolehan SHU yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat Kesehatan dan perkembangan kinerja keuangan koperasi selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2022 berdasarkan rasio likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, Cash Ratio, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset ratio (DAR), serta rasio rentabilitas yang diukur dengan Return On assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing rasio keuangan selama periode penelitian melalui penyajian grafik sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kondisi dan perubahan kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan dan peningkatan kinerja keuangan dimasa mendatang.

Tinjauan Pustaka Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut (Yopiana et al., 2024) koperasi merupakan badan usaha ekonomi yang memiliki tujuan social bersama, yaitu memperbaiki dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat yang dilandasi oleh semangat tolong-menolong antar anggota. Penelitian lain menurut (Syarafina et al., 2024) menjelaskan bahwa koperasai merupakan badan usah yang dikelola oleh masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh para anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota serta mendukung Pembangunan ekonomi masyarakat.

Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2015) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui laporan keuangan, informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan ekonomi.

Menurut (Dewi et al., 2024) laporan keuangan merupakan hasil penyajian informasi keuangan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan ekonomi dan evaluasi kinerja organisasi. Sejalan dengan itu, menurut (Hidayatullah & Ardhani, 2024) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi

pengguna dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas dan sebagai dasar dalam proses pengambilan Keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan evaluasi kerja.

Kinerja Keuangan

Menurut (Harahap, 2016) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui berbagai alat analisis keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas serta efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut (Hafifah & Kurnianingsih H, 2026) kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan operasional dan memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sejalan dengan itu menurut (Sari & Praselia, 2022) kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan keuangan dan

operasional yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

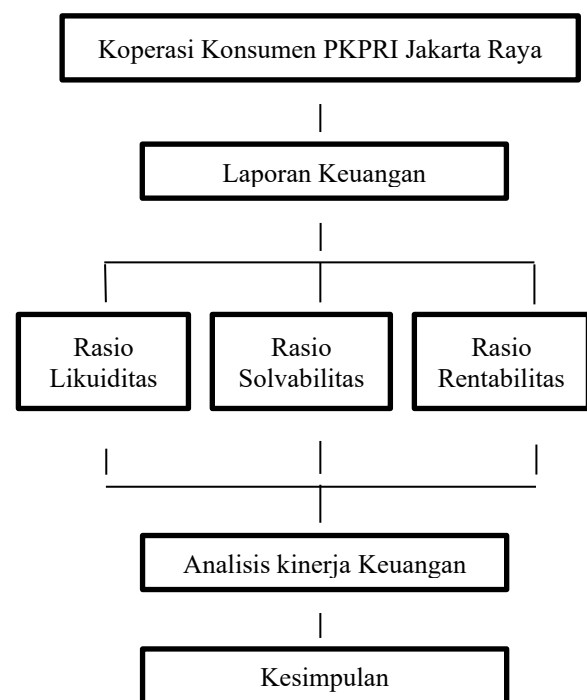
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan operasional dan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan entitas dalam menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien, menghasilkan keuntungan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015) analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Mayasuri et al., 2024) analisis rasio keuangan merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi melalui pengukuran dan perbandingan data yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu entitas. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut (Mariska E et al., 2025) analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sehingga dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan dan kondisi keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik atau metode analisis yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi dan menilai kondisi serta kinerja keuangan suatu entitas melalui perbandingan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dengan semikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja organisasi.



Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 ditinjau dari aspek likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta

Raya periode 2021-2024 ditinjau dari aspek solvabilitas.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 ditinjau dari aspek retabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh melalui Teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut (Sugiyono, 2023) metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasi yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya.

A. Current Ratio

Rasio lancar (current ratio) adalah perbandingan yang menunjukkan antara total aset dengan total kewajiban lancar sehingga dapat digunakan untuk menilai tangka likuiditas Perusahaan;

Rumus :

$$\frac{\text{Aset Lancat}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

B. Cash Ratio

Cash ratio adalah perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban secara langsung.

Rumus :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah salah satu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mencatat transaksi atau kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

A. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total ekuitas.

Rumush :

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset Perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

A. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Rumus :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Return In Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Rumus :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar penilaian Kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Melalui perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, penelitian dapat menilai apakah kondisi keuangan koperasi berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat atau tidak sehat.

Standar Penilaian Kesehatan Koperasi

1. Standar Penilaian Current Ratio

Nilai	Kriteria
$\geq 200\%$	Sangat Sahat
150%-199%	Sehat
100%-149%	Cukup Sehat
$< 100\%$	Tidak Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Tabel tersebut menunjukkan kriteria penilaian Current Ratio dalam mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai current ratio, maka semakin baik Tingkat likuiditas koperasi. Current Ratio $\geq 200\%$ termasuk kategori sanga sehat, 150%-199% termasuk kategori sehat, 100-149% termasuk kategori cukup sehat dan $< 100\%$ termasuk kategori tidak sehat.

2. Standar Penilaian Cash Ratio

Nilai	Kriteria
$\leq 10\%$	Tidak Sahat
10% - $< 15\%$	Sangat Sehat
15% - $< 20\%$	Sehat
$\geq 20\%$	Kurang Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Tabel tersebut menunjukkan kriteria penilaian Cash Ratio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Cash Ratio $\leq 10\%$ termasuk kategori tidak sehat, 10% - $< 15\%$ termasuk kategori sangat sehat, 15% - $< 20\%$ termasuk kategori sehat, $\geq 20\%$ termasuk kategori kurang sehat. Semakin tinggi cash ratio menunjukkan semakin besar kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban aset lancarnya, namun rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kas yang belum dimanfaatkan secara optimal.

3. Standar Penilaian Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai	Kriteria
$\leq 70\%$	Sangat Sahat
70% - 100%	Sehat
100% - 150%	Cukup Sehat
$> 150\%$	Tidak Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Tabel tersebut menunjukkan kriteria penilaian Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang koperasi. $DER \leq 70\%$ termasuk kategori sangat sehat, $70\% - 100\%$ termasuk kategori sehat, $100\% - 150\%$ termasuk kategori cukup sehat, sedangkan $DER > 150\%$ termasuk kategori tidak sehat. Rasio ini penting untuk menilai tingkat resiko keuangan yang dihadapi koperasi. Semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa koperasi memiliki struktur permodalan yang lebih kuat dan lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehingga kondisi keuangan koperasi menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

4. Standar Penilaian Debt to Asset Ratio (DAR)

Nilai	Kriteria
$\leq 40\%$	Sangat Sehat
40%-50%	Sehat
50%-60%	Cukup Sehat
$> 60\%$	Tidak Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Table diatas menunjukkan kriteria penilaian Debt to Asset Ratio (DAR) untuk mengukur kemampuan aset koperasi dalam menjamin total utangnya. $DAR \leq 40\%$ termasuk kategori sangat sehat, $DAR 40\%-50\%$, termasuk kategori sehat, $50\%-60\%$ termasuk kategori cukup sehat, sedangkan $DAR > 60\%$ termasuk kategori tidak sehat. Semakin rendah nilai DAR, semakin baik kondisi keuangan koperasi karena ketergantungan terhadap utang lebih kecil.

5. Standar Penilaian Return On Assets (ROA)

Nilai	Kriteria
$< 5\%$	Tidak Sehat
$5\% - < 7,5\%$	Cukup Sehat
$7,5\% - < 10\%$	Sehat
$\geq 10\%$	Sangat Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Tabel tersebut menunjukkan kriteria penilaian Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari total aset yang dimiliki. $ROA < 5\%$ termasuk kedalam kategori tidak sehat, $ROA 5\% - < 7,5\%$ termasuk kedalam kategori cukup sehat, $ROA 7,5\% - < 10\%$ termasuk kedalam kategori sehat, sedangkan $ROA \geq 10\%$ termasuk kedalam kategori sangat sehat. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan SHU.

6. Standar Penilaian Return On Equity (ROE)

Nilai	Kriteria
$< 3\%$	Tidak Sehat
$3\% - < 4\%$	Cukup Sehat
$4\% - < 5\%$	Sehat
$\geq 5\%$	Sangat Sehat

Sumber : Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009

Table tersebut menunjukkan kriteria penilaian Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari modal sendiri. $ROE < 3\%$ termasuk kedalam kategori tidak sehat, $ROE 3\% - < 4\%$ termasuk kedalam kategori cukup sehat, $ROE 4\% - < 5\%$ termasuk kedalam kategori sehat, $ROE \geq 5\%$ termasuk kedalam kategori sangat sehat. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan SHU.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil data perhitungan analisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 menggunakan rasio

likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berdasarkan Permnkop UKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1. Rasio Likuiditas

a) Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio	Kriteria
2021	19.819.701.065	13.518.020.096	147%	Cukup Sehat
2022	16.386.013.708	13.282.118.509	123%	Cukup Sehat
2023	19.078.147.873	14.120.846.052	135%	Cukup Sehat
2024	16.202.172.198	16.106.452.843	101%	Cukup Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan table Current Ratio diatas, kondisi keuangan koperasi selama periode 2021-2024 menunjukkan kemampuan yang cukup sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Namun, nilai rasio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan adanya perubahan pada Tingkat likuiditas koperasi.

Pada tahun 2021 current ratio berada pada posis tertinggi yaitu sebesar 147%, kemudian terjadi penurunan current ratio pada tahun 2022 menjadi 123% penuruna terjadi karena aset lancar koperasi menurun sedangkan dari sisi utang lancar koperasi relative tidak banyak perubahan. Ditahun 2023 terjadi peningkatan pada current ratio sebesar 135%, hal ini disebabkan olehnya meningkatnya aset lancar yang dimiliki oleh koperasi. Pada tahun 2024 terjadi penuruna current rasio secara signifिकास menjadi 101%, hal ini disebabkan oleh penurunan aset lancar dan meningkatnya utang koperasi sehingga kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi lebih terbatas dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, current ratio Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang cukup sehat berdasarkan Permenkop UKM RI No. 14 Tahun 2009. Meskipun berada pada kategori cukup sehat, current ratio Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 tetap mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan

bahwa koperasi masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar agar Tingkat likuiditas tetap stabil pada periode berikutnya.

b) Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2021	5.705.478.216	13.518.020.096	42%	Kurang Sehat
2022	2.388.943.101	13.282.118.509	18%	Sehat
2023	3.820.786.202	14.120.846.052	27%	Kurang Sehat
2024	3.111.840.770	16.106.452.843	19%	Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas, Cash Ratio Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas. Nilai cash ratio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan adanya perubahan kemampuan koperasi dalam menyediakan dana kas untuk membayar kewajiban lancarnya secara langsung.

Pada tahun 2022 dan 2024, cash ratio masing-masing sebesar 18% dan 19% sehingga termasuk dalam kategorik sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, pada tahun 2021 dan 2023, cash ratio sebesar 42% dan 27% termasuk dalam kategori kurang sehat. Tingginya rasio tersebut mengindikasikan adanya dana kas yang belum dimanfaatkan secar optimal untuk kegiatan usaha koperasi.

Secara keseluruhan, hasil analisis cash ratio menunjukkan bahwa kondisi likuiditas koperasi berdasarkan Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009 belum stabil selama periode penelitian. Oleh karena itu, koperasi meningkatkan efektivitas pengelolaan kas agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa

mengganggu kemampuan koperasi dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Rasio	Kriteria
2021	25.207.054.811	46.461.792.137	54%	Cukup Sehat
2022	23.552.283.245	45.306.444.752	52%	Cukup Sehat
2023	27.203.941.251	49.363.754.377	55%	Cukup Sehat
2024	25.007.457.950	47.206.682.693	53%	Cukup Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas,, Debt to Asset Ratio (DAR) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang relative stabil. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset koperasi dibiayai oleh kewajiban. Semakin rendah nilai DAR, semakin baik kemampuan koperasi dalam menjamin kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

Nilai DAR tahun 2021 sebesar 54%, tahun 2022 sebesar 52%, tahun 2023 sebesar 55% dan tahun 2024 sebesar 53%. Seluruh nilai DAR berada pada rentang 50%-60% sehingga termasuk dalam kategori cukup sehat berdasarkan Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009.

Nilai DAR pada kisaran 52%-55% menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset koperasi dibiayai oleh kewajiban atau utang. Pada tahun 2022 terjadi penurunan DAR menjadi 52% yang mengindikasikan berkurangnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 DAR kembali meningkat menjadi 55% sebelum turun kembali menjadi 53% pada tahun 2024

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat solvabilitas Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 berada dalam kategori cukup sehat. Meskipun demikian, koperasi masih perlu mengotimalkan penggunaan modal sendiri dan mengendalikan pertumbuhan kewajiban agar ketergantungan terhadap utang dapat dikurangi

sehingga kondisi keuangan koperasi menjadi lebih baik.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	Rasio	Kriteria
2021	25.207.054.811	21.254.737.325	119%	Sehat
2022	23.552.283.245	21.754.161.507	108%	Sehat
2023	27.203.941.251	22.159.813.126	123%	Sehat
2024	25.007.457.950	22.199.224.742	113%	Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

berdasarkan tabel diatas, kondisi Debt to Equity (DER) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang sehat. Debt to Equity digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki koperasi. Semakin rendah nilai rasio, maka semakin baik kemampuan modal koperasi dalam menjamin kewajibannya.

Nilai DER mengalami fluktuasi selama masa penelitian. Fluktuasi DER tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan jumlah kewajiban maupun modal sendiri dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 sebesar 119%, tahun 2022 sebesar 108%, tahun 2023 sebesar 123% dan tahun 2024 sebesar 113%. Peningkatan rasio pada tahun 2023 menunjukkan bertambahnya proporsi kewajiban dibandingkan modal sendiri, sedangkan penurunan pada tahun 2022 dan 2024 mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan koperasi. Meskipun demikian seluruh nilai Debt to Equity Ratio (DER) masih berada dalam kategori sehat berdasarkan Permenkop UKM RI No 14 tahun 2009.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan ekuitas dalam menjamin kewajiban koperasi berada dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih mampu menjaga keseimbangan antara kewajiban

dan modal sendiri, sehingga kondisi permodalan dapat dikatakan cukup baik dan risiko keuangan yang dihadapi masih berada pada tingkat yang dapat dikelola. Dengan demikian, koperasi dinilai memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui dukungan modal yang dimilikinya.

3. Rasio Rentabilitas

a) Return On Assets (ROA)

Tahun	SHU	Total Aset	Rasio	Kriteria
2021	1.313.591.179	46.461.792.137	3%	Tidak Sehat
2022	1.296.624.146	45.306.444.752	3%	Tidak Sehat
2023	1.086.281.372	49.363.754.377	2%	Tidak Sehat
2024	1.108.636.357	47.206.682.693	2%	Tidak Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

berdasarkan tabel diatas, kondisi Return On Assets (ROA) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 berada dalam kategori tidak sehat berdasarkan Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Nilai ROA pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 3 %, kemudian menurun menjadi 2 % pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan SHU masih rendah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, Return On Assets (ROA) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya selama periode 2021-2024 berada dalam kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset koperasi dalam menghasilkan SHU belum optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar kinerja rentabilitas dapat menjadi lebih baik

b) Return On Equity (ROE)

Tahun	SHU	Ekuitas	Rasio	Kriteria
2021	1.313.591.179	21.254.737.325	6%	Sangat Sehat
2022	1.296.624.146	21.754.161.507	6%	Sangat Sehat
2023	1.086.281.372	22.159.813.126	5%	Sehat
2024	1.108.636.357	22.199.224.742	5%	Sehat

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas, kondisi Return On Equity (ROE) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang baik. Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai ROE pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 6% sehingga termasuk kategori sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 nilai ROE menurun menjadi 5%, namun penurunan tersebut masih termasuk kategori sehat. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan efektivitas koperasi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan SHU dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, Return On Equity (ROE) Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya selama Periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang relative stabil dan berada dalam kategori sangat sehat berdasarkan Permenkop UKM RI No 14 Tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kinerja

Keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya Periode 2021-2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang cukup baik. Current Ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan cash ratio masih mengalami fluktuasi sehingga pengelolaan kas perlu ditingkatkan.
2. Kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang sehat dan relative stabil. Hasil Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjamin kewajibannya dengan aset dan modal yang dimilikinya.
3. Kinerja keuangan Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya periode 2021-2024 berdasarkan rasio rentabilitas menunjukkan kategori yang belum optimal. Return On Assets (ROA) berada dalam kategori tidak sehat, sedangkan Return On Equity (ROE) menunjukkan kondisi yang baik. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

SARAN

Koperasi Konsumen PKPRI Jakarta Raya disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, aset dan modal agar kinerja keuangan menjadi lebih optimal. Pengelolaan kas yang lebih efisien diperlukan untuk menjaga likuiditas koperasi, sedangkan pemanfaatan aset dan modal perlu ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa

Hasil Usaha (SHU). Selain itu, koperasi perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala agar kondisi keuangan tetap sehat dan mendukung keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang.

REFERENSI

- Dewi, S., Zebua, L. P., & Lorensa, W. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan dan Peranan Profesi Akuntansi. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 477-483. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i2.29268>
- Hafifah, N. M., & Kurnianingsih H. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service.
- Hidayatullah, P. R., & Ardhani, L. (2024). *The Effect Of Education Level, Work Experience, Work Motivation, Salary System, and Accounting Understanding On The Quality Of Financial Reports (Study On MSMEs CAFÉ In MALANG CITY)*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mariska E, Setiyawati A, Pratiwi R V, Subaidah, & Sari S A. (2025). Studi Analisi Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Koperasi Berdasarkan Laporan Tahunan. *Indonesian Economic Jurnal*. <https://doi.org/10.63822/r39fjk48>
- Mayasuri, Sihabudin, & Fauji R. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi

- Produksi Gapoktan Srimulya Desa Tegalsari Cilamaya Wetan Tahun 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, N., & Praselia, P. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 1-18.
<https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Edisi Pertama). CV ALFABETA.
- Syarafina, S., Libriani, A., Asy, E., & Tri H, I. (2024). *Peran Koperasi Multi Pihak Dalam Meningkatkan Ekonomi Pada Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya*.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Yopiana, Kusri, N., & Dolorosa, E. (2024). *Peranan Koperasi Serba Usaha Mentibar Cemerlang Terhadap Kesejahteraan Anggota*.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>